



BAB II

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.⁷ Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti berusaha mengungkapkan realita yang ada dengan cara mendeskripsikan keadaan tersebut. Dalam hal ini peneliti akan mendeskripsikan mengenai proses Pengorganisasian Pemulung di Wilayah Makam Rangkah Kelurahan Tambakrejo, Kecamatan Simokerto, Surabaya. Selain itu peneliti akan terlibat langsung dalam aktivitas di komunitas pemulung serta yang berkenaan dengan objek penelitian, sehingga akan dapat diketahui secara detail mengenai fokus yang diteliti.

Adapun dalam pelaksanaan penelitian kualitatif ini, metode pendekatan yang digunakan adalah pendekatan fenomenologi, yaitu melakukan pendekatan pada pengalaman subjektif dari berbagai jenis dan tipe subjek yang ditemui.⁸ Sehingga untuk mendapatkan data, peneliti harus terjun kelapangan dengan melakukan pendekatan langsung kepada subjek penelitian.

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di makam rangkah kelurahan Tambakrejo kecamatan simokerto Surabaya. Alasan memilih lokasi tersebut adalah pada program perngorganisasian. Kelurahan Tambakrejo Kecamatan Simokerto salah satu tempat pemukiman pemulung yang

⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006) hlm.5

⁸ *Ibid.*, hlm. 15



terorganisir oleh Fasilitator yaitu kiprah pak Husin sebagai fasilitator Komunitas Pemulung.

B. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan. Atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek yang diteliti.⁹ Oleh karena itu, yang dapat dijadikan subyek penelitian adalah mereka yang benar-benar mengalami dan menjalani suatu hal yang diteliti. Dalam penelitian ini, penentuan subyek penelitian menggunakan *snowballing system* yaitu dengan menggunakan teknik kejenuhan data. Peneliti akan terus mencari informan yang dapat memberikan informasi dengan cara menerima petunjuk dari informan sebelumnya. Peneliti baru berhenti mengorek data tersebut sudah mencapai titik jenuh. Dengan demikian data yang dikumpulkan akan kompleks dan lengkap.

Meskipun dalam penentuan informan digunakan teknik *snowballing*, tetapi juga harus terdapat informan kunci. Dalam penelitian ini yang menjadi informan awal bagi peneliti adalah Pak Husin sebagai pendamping pelaksanaan pengorganisasian pemulung di wilayah perkotaan di Makam Rangkah Kelurahan Tambakrejo Kecamatan Simokerto. Dari informal awal inilah peneliti kemudian dapat menentukan informan- informan selanjutnya. Dalam menentukan informan Peneliti menggunakan kriteria antara lain:

⁹ Sugiyono, *metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm.219



1. Pak Husin, sebagai pengorganisasi komunitas pemulung di kawasan Makam Rangkah Kelurahan Tambakrejo Kecamatan Simokerto Surabaya.
2. Pemulung yang sudah lebih dari 7 tahun yang menetap di Makam Rangkah Kelurahan Tambakrejo Kecamatan Simokerto.
3. Petugas makam atau RT dari Makam Rangkah kelurahan Tambakrejo Kecamatan Simokerto.

Berikut adalah daftar inisial nama informat:

Tabel 2
Penentuan Informan

| No. | Nama | Umur | Pekerjaan |
|------------|-------------|-------------|------------------|
| 1. | Fatimah | 33 tahun | Pemulung |
| 2. | Benu | 40 tahun | Tukang Becak |
| 3. | Parjono | 40 tahun | Tukang Becak |
| 4. | Hasan | 32 tahun | Tukang Becak |
| 5. | Aria | 46 tahun | Tukang Becak |
| 6. | Suparti | 34 tahun | Tukang Becak |
| 7. | Dedi | 46 tahun | Tukang Becak |
| 8. | Santok | 34 tahun | Pimpinan makam |
| 9. | Tuminah | 34 tahun | Pemulung |
| 10. | Rominah | 42 tahun | Pemulung |
| 11. | Puji | 40 tahun | Pemulung |
| 12. | Wulan | 40 tahun | Pemulung |
| 13. | Masruroh | 40 tahun | Pemulung |
| 14. | Rani | 34 tahun | Pemulung |
| 15. | Nanik | 33 tahun | Pemulung |
| 16. | Kirom | 36 tahun | Pemulung |
| 17. | Bandi | 35 tahun | Pemulung |
| 18. | Tini | 33 tahun | Pemulung |
| 19. | Alfan | 35 tahun | Pemulung |
| 20. | Mahmud | 36 tahun | Pemulung |
| 21. | Sri wahyuni | 45 tahun | Pemulung |
| 22. | Jani | 58 tahun | Pemulung |
| 23. | Hindun | 33 tahun | Pemulung |
| 24. | Wawan | - | Pemulung |
| 25. | Mustajab | - | Pemulung |
| 26. | Fatimah | 23 tahun | Pemulung |



| | | | |
|-----|-------|---|---------------|
| 27. | Sueb | - | Petugas makam |
| 28. | Husin | - | RT3 dan ketua |

C. Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan jenis dan sumber data, data dibagi dua yaitu data primer dan sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diambil dari sumber data primer atau sumber pertama di lapangan.¹⁰ Dalam penggalian data primer, peneliti menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang secara langsung ditanyakan ke Pak Husin sebagai Fasilitator dan Komunitas Pemulung. Adapun yang menjadi subyek penelitian adalah Kiprah Pak Husin sebagai Fasilitator Komunitas Pemulung.

Data primer merupakan data utama dalam penelitian. Data primer ini dapat diperoleh melalui observasi partisipatif dan wawancara terbuka dan mendalam. Dengan melakukan observasi partisipatif akan dapat diketahui bagaimana proses pelaksanaan program pengorganisasian pemulung di wilayah Surabaya. Begitu juga dengan wawancara yang dilakukan akan menambah data yang diperoleh dari observasi. Dengan demikian data primer dapat diperoleh dari catatan lapangan selama penelitian dan hasil dokumentasi kegiatan berupa foto yang di ambil penelitian di lapangan yang berkaitan dengan proses

¹⁰ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), h. 128



pelaksanaan program pengorganisasian pemulung di wilayah perkotaan.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari sumber sekunder, yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen. Data sekunder merupakan data pendukung pelengkap dari data primer. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dengan cara dokumentasi dalam pengumpulan data. Yaitu berupa dokumen resmi yang menjadi arsip dari Kecamatan dan Kelurahan yang menjadi lokasi penelitian yaitu pengorganisasian pemulung di wilayah perkotaan yang melakukan pendampingan terhadap pemulung dan masyarakat sekitar.

D. Tahap-tahap Penelitian

Adapun dalam tahap penelitian yang dilakukan oleh peneliti ada 2 tahap yaitu:

1. Tahap-tahap Pra Lapangan

Tahap-tahap pra lapangan adalah tahap awal untuk penggalan data. Dalam tahap ini ada sekitar 6 tahap kegiatan yang harus dilakukan peneliti:

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Pada tahap ini peneliti mengajukan judul terlebih dahulu ke jurusan tepatnya ke ketua laboratorium jurusan. Setelah judul diterima, tahap selanjutnya peneliti membuat matrik usulan judul



yang berisikan konteks permasalahan judul, fokus penelitian dan judul penelitian kemudian diajukan lagi ke jurusan tepatnya ke kepala jurusan Pengembangan Masyarakat Islam untuk mendapatkan persetujuan tentang judul penelitian yang dilakukan.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Adapun tempat penelitian yang dipilih oleh peneliti yakni di kelurahan Tambakrejo, pemakaman kapas krampung Surabaya.

Hal ini mempermudah peneliti untuk menjadi bagian dari komunitas tersebut. Sehingga dalam tahap ini peneliti terlibat langsung dalam aktivitas sehari-hari komunitas pemulung dan Pak Husin yang kemudian difokuskan untuk meneliti komunitas ini. Selama penelitian.

Di karenakan di dalam pemakaman kapas krampung tepatnya di pemakaman Rangkah Kelurahan Tambakrejo Kecamatan Simokerto Surabaya yang mempunyai kelompok-kelompok pemulung yang terorganisir oleh sosok fasilitator yaitu Pak Husin.

Komunitas pemulung yang tinggal di pemakaman Rangkah Kelurahan Tambakrejo Kecamatan Simokerto mayoritas pendatang, dari berbagai macam daerah seperti Tulungagung, Ponorogo sampai daerah Jawa Barat dan diorganisir oleh Pak Husin, dari tempat inilah peneliti memilih sebagai tempat untuk diteliti, bagaimana pengorganisasian pak Husin terhadap



kelompok- kelompok pemulung di Surabaya khususnya di pemakaman Rangkah Tambakrejo Kecamatan Simokerto.

c. Mengurus Perizinan

Setelah matrik usulan judul disetujui jurusan, kemudian peneliti minta surat izin penelitian skripsi ke jurusan. Setelah itu, peneliti minta tanda tangan ke dekan dan minta nomor surat ke bagian tata usaha Fakultas. Setelah mendapatkan tanda tangan, peneliti membawa surat perizinan skripsi ke bakesbank Surabaya agar dapat izin dari Kelurahan Tambakrejo Kecamatan Simokerto.

d. Meneliti Lapangan

Dalam tahap ini peneliti mulai datang ke area pemakaman untuk melakukan pendekatan awal pada Pak Husin dan Komunitas Pemulung.

e. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Penelitian ini membutuhkan informan yang betul-betul terlibat langsung dalam permasalahan yang ada. Karena dengan begitu, data akan lebih cepat diterima. Dalam hal ini, peneliti memfokuskan dengan memilih informan dari Pak Husin dan komunitas pemulung terkait dengan masalah pengorganisasian pemulung dan memilih informan dari Pak Husin dan Komunitas Pemulung.



f. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian¹¹

Dalam melakukan penggalian data, peneliti membawa beberapa perlengkapan untuk keperluan penelitian yakni kamera, alat tulis dan buku.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam tahap pekerjaan lapangan, peneliti memahami karakteristik subyek penelitian agar bisa membaaur dengan Komunitas Pemulung di Makam Rangkah, Kelurahan Tambakrejo, Kecamatan Simokerto, Surabaya. Hal ini mempermudah peneliti untuk menjadi bagian dari komunitas tersebut. Sehingga dalam tahap ini peneliti terlibat langsung dalam aktivitas sehari-hari komunitas pemulung dan Pak Husin yang kemudian difokuskan untuk meneliti komunitas ini. Selama penelitian, peneliti mengikuti proses pengorganisasian pemulung yang meliputi, pendataan Puskesmas keliling untuk anak – anak dan lansia, pengajian rutin.

3. Tahap Analisis Data

Dalam sebuah penelitian, data yang diperoleh perlu ditafsirkan atau dianalisis. Hal ini dikarenakan data baru bermakna jika ditafsirkan atau dianalisis sesuai kajiannya. Adapun analisis itu sendiri dapat diartikan proses pencandraan atau deskripsi dan penyusunan transkrip *interview* serta material lain yang telah terkumpul. Hal ini dimaksudkan agar peneliti dapat menyempurnakan pemahaman

¹¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hh. 127-133



terhadap data untuk kemudian menyajikannya terhadap orang lain.¹²

Dalam penelitian kualitatif terdapat 2 cara analisis data, yaitu analisis data ketika peneliti berada di lapangan, dan analisis data ketika setelah lapangan.¹³ Dengan adanya analisis, dapat diperoleh jawaban mengenai fokus penelitian yakni tentang proses pengorganisasian pemulung yang dilakukan oleh Pak Husin di wilayah Makam Rangkah, Kelurahan Tambakrejo, Kecamatan Simokerto, Surabaya.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi atau pengamatan lapangan diartikan kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit.¹⁴ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipatif. Observasi partisipatif adalah peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.¹⁵ Sehingga nanti, peneliti akan terlibat langsung dalam pengorganisasian pemulung di makan Rangkah Tambakrejo Kecamatan

¹² Sudarman Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif, Ancangan Metodologi, Presentasi dan Publikasi Hasil Penelitian untuk mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora*(Bandung: CV. Pustaka setia,2002), hlm.209

¹³ *Ibid.*, hlm.210

¹⁴ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, h. 133

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R& D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 227



Simokerto. Jadi observasi ini di fokuskan pada pengorganisasian Pak Husin sebagai Fasilitator dan Komunitas Pemulung.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.¹⁶ Dalam penggalan data, peneliti juga menggunakan teknik wawancara untuk memperoleh data secara mendalam. Wawancara ini subyek sarannya adalah kiprah Pak Husin dan Komunitas Pemulung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data berupa dokumen- dokumen. Dokumen dapat berupa tulisan atau catatan, gambar atau karya. Data hasil dari dokumentasi ini sebagai pendukung dari data yang diperoleh dengan teknik observasi dan wawancara. Dokumen yang dikumpulkan mempunyai dua bentuk yaitu dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen pribadi dapat berupa catatan harian, surat biografi atau otobiografi. Sedangkan dokumen resmi dapat berupa dua bentuk, *pertama* dokumen internal berupa memo, *kedua* dokumen eksternal berupa bahan – bahan informasi yang di hasilkan oleh suatu lembaga.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.¹⁷ Biasanya dokumentasi ini berupa pengambilan foto ataupun tulisan. Foto-foto ini mengambil data dari aktivitas pengorganisasian Pak Husin dan Komunitas pemulung saat kegiatan wawancara dan observasi. Dari

¹⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 186

¹⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 82



dokumentasi ini akan dicocokkan dengan data yang sudah diperoleh sebelumnya yakni data dari observasi dan wawancara.

4. Pencatatan Data (*Field Note*)

Pencacatan data dalam wawancara sangat penting sekali karena data yang akan dianalisis didasarkan atas kutipan hasil wawancara.¹⁸ Pencacatan data ini berbentuk tanya jawab antara peneliti dengan subyek penelitian. Teknik ini mempermudah peneliti untuk mengingat data yang sudah masuk dan merefleksikan langsung hasil penggalan data. Pencatatan data ini difokuskan pada saat wawancara kepada Pak Husin dan Komunitas Pemulung.

F. Teknik Validasi Data

Penelitian merupakan salah satu kegiatan ilmiah yang hasilnya harus bisa dipertanggung jawabkan secara ilmiah pula. Pengukuran kadar ilmiah suatu penelitian seringkali menggunakan konsep validitas penelitian. Oleh karena itu, dalam suatu penelitian diperlukan adanya validasi data atau uji keabsahan data. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan dalam validasi data adalah :

1. Perpanjangan observasi partisipatif

Peneliti sebagai instrument penelitian sangat penting dalam menentukan pengumpulan dan validasi data. Sehingga dalam melakukan observasi terlibat, ini berarti peneliti harus intens dalam melakukan observasi partisipatif sampai dengan ditemukan kejenuhan data.

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 206



2. Peningkatan Ketekunan Observasi Partisipatif

Meningkatkan ketekunan ini berarti melakukan observasi partisipatif dengan lebih cermat dan berkesinambungan. Sehingga data yang diperoleh mempunyai kredibilitas yang tinggi. Karena dalam teknik pengumpulan data dilakukan dengan teliti.

3. Triangulasi Data

Teknik Triangulasi Data adalah Teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.¹⁹ Sehingga dari data yang telah diperoleh maka akan dibandingkan dengan data yang lainnya. Triangulasi data ini mengambil datanya komunitas pemulung.

Berikut adalah cara melakukan Triangulasi data dengan cross check data yang sudah diperoleh untuk memperoleh data yang lebih akurat. Sehingga data yang sudah masuk di cross check dengan cara:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Membandingkan data ini dilakukan untuk mengetahui kevalidan data untuk mencari data yang saling bersesuaian karena biasanya data hasil pengamatan dan hasil wawancara berbeda.
- b. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen.

¹⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 83



G. Teknik Analisi Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁰

Dari data yang diperoleh peneliti akan menggabungkan semua data yang diperoleh kemudian disimpulkan berdasarkan data hasil wawancara, hasil catatan lapangan, hasil pengamatan, data dokumentasi serta hasil diskusi bersama Pak Husin dan Komunitas Pemulung.

Berikut adalah analisis data yang terlebih dahulu dilakukan oleh peneliti:

1. Inkulturasi/ membaaur dan membangun kepercayaan terhadap komunitas Pak Husin dan Komunitas Pemulung.
2. Mengumpulkan data dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan pencatatan data.
3. Mengolah data hasil temuan dari lapangan.
4. Mengkroscek data dengan membandingkan data yang satu dengan data yang lainnya.
5. Membuat kesimpulan sementara dari data yang sudah diperoleh.

²⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 89



6. Membandingkan data lama dengan data baru untuk menemukan data yang lebih valid.
7. Membuat kesimpulan akhir dari data yang sudah selesai dibuat.